

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan yang terjadi pada era globalisasi ini terjadi begitu pesat menyebabkan banyak timbul berbagai jenis penyakit yang dirasakan oleh manusia. Penyakit yang di alami pada saat ini adalah penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit kronis yang tidak di tularkan melalu kontak dari satu orang ke orang lainnya. Penyakit tidak menular merupakan 70% penyebab kematian di dunia. Penyakit tidak menular setiap tahunnya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan (RISKESDAS, 2018) terdapat empat jenis penyakit tidak menular menurut WHO, (2015) yaitu kanker kardiovaskuler (jantung coroner dan stroke) diabetes mellitus serta penyakit pernafasan kronis seperti asma dan penyakit paru obstruksi kronis.

Diabetes melitus (DM) adalah istilah kedokteran untuk sebutan penyakit yang di Indonesia kita kenal dengan nama penyakit gula atau kencing manis. Istilah ini berasal dari Bahasa Yunani. Diabetes yang berarti mengalir terus, melitus yang berarti madu atau manis. Jadi, istilah ini menunjukkan tentang keadaan tubuh penderita, yaitu adanya cairan manis yang mengalir terus. Atau dapat disebut juga sekumpulan gejala yang timbul pada seseorang ditandai dengan kadar glukosa darah yang melebihi normal (*hiperglikemia*) akibat tubuh kekurangan insulin (Guyton & Hall E, 2016)

Menurut WHO, (2015) jumlah penderita Diabetes Melitus mengalami peningkatan menjadi 422 juta. Indonesia menempati urutan ke-4 angka kesakitan diabetes mellitus di dunia setelah India, Cina dan Amerika Serikat. Sedangkan menurut laporan statistic dari (International Diabetes Federation [IDF], 2017) menyebutkan bahwa jumlah orang yang hidup dengan diabetes di dunia mencapai 122,8 juta dari usia 65-99 tahun dan prevalensinya adalah 18,8% (International Diabetes Federation [IDF], 2017). Meningkatnya jumlah penderita diabetes mellitus menyebabkan peningkatan terjadinya komplikasi diabetes, antara lain adalah luka pada kaki. Penderita Diabetes Mellitus mencapai 171,2 juta orang pada tahun 2015 dan pada tahun 2030 diperkirakan 366,2 juta orang atau naik sebesar 114% dalam kurun waktu 30 tahun. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan adanya peningkatan jumlah penyandang Diabetes Mellitus sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2030.

Riset kesehatan dasar (RISKESDAS, 2018) menyatakan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis atau gejala sebanyak 1,5% dari keseluruhan penduduk. Prevalensi diabetes melitus di Jawa Tengah pada tahun 2018 diabetes melitus tertinggi berada di Kabupaten Brebes sebanyak 4.769 orang, Kabupaten kota Semarang 4.7210 orang dan disusul Kabupaten Cilacap 4.547 orang, sedangkan kabupaten Klaten menempati posisi sebelas dengan jumlah penderita diabetes mellitus sebanyak 3.099 orang.

Salah satu komplikasi diabetes yang sering dijumpai ialah ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum merupakan luka terbuka pada permukaan kulit karena adanya komplikasi makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insufisiensi dan neuropati, keadaan lebih lanjut terdapat luka pada penderita yang sering dirasakan, dan dapat berkembang menjadi infeksi oleh bakteri aerob maupun anaerob (Supryadi, 2017). Menurut hasil penelitian Sardan Apridamayanti tahun 2015 bahwa bakteri *Staphylococcus aureus* merupakan salah satu bakteri yang ditemukan pada penderita infeksi ulkus diabetes (Pratiwi Apridamayanti, 2017). *Staphylococcus aureus* adalah bakteri gram positif berbentuk kokus yang menyebabkan penyakit pada manusia melalui invasi jaringan dan atau karena pengaruh toksin yang dihasilkannya (Soedarto, 2015). Berdasarkan hasil penelitian, jenis bakteri yang paling banyak ditemukan dalam pus ulkus diabetikum berturut-turut adalah *Staphylococcus sp.*(92,9%), *Klebsiella sp.* (75,4%), *Proteus sp.* (73,7%), *Shigella sp.* (68,4%), *E.coli sp.* (42,1%), dan *Pseudomonas sp.* (10,5%) (Nur & Marissa, 2016)

Gangguan kaki pada penderita ulkus diabetes akibat adanya ulkus, gangrene, infeksi bahkan amputasi. Berdasarkan angka prevalensi penderita diabetes melitus dengan ulkus kaki diabetik di Indonesia sekitar 15%. Angka amputasi penderita ulkus kaki diabeti 30%, angka mortalitas penderita ulkus kaki diabetik 32% dan ulkus kaki diabetik merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk diabetes melitus. Pada penderita ulkus kaki dapat terjadi perubahan aktivitas, menyebabkan kesakitan, mempengaruhi lamanya seseorang melakukan perawatan luka, dan biaya yang dikeluarkan untuk perawatan luka kaki diabetik lebih besar pada penderita diabetes melitus tanpa ulkus. Penderita ulkus kaki diabetik di Indonesia memerlukan biaya yang tinggi sebesar Rp.1,3-Rp.1,6 juta setiap bulannya dan Rp.43,5 pertahun untuk satu orang penderita (Nurhanifah, 2017)

Bersarkan uraian diatas maka penanganan dapat dilakukan dengan 4 Pillar penatalaksanaan *Diabetes Mellitus* yaitu: edukasi, terapi nutrisi medis (TNM), aktivitas fisik, terapi farmakologis (Amin & Hardhi, 2016). Upaya pencegahan terjadinya resiko kerusakan integritas jaringan antara lain bertujuan untuk mengetahui adanya kelainan pada integritas jaringan secara dini, contohnya: Penggunaan lotion pada bagian kulit yang kering, menghindari kerutan pada tempat tidur pasien tujuannya adalah menghindari timbulnya goresan atau lesi baru di bagian tubuh pasien, monitor kulit akan adanya kemerahan (tanda-tanda kerusakan integritas jaringan), monitor status nutrisi pasien dan lain sebagainya.

Berdasarkan data register pasien rawat inap di RSUD Muhammadiyah Delanggu pada tahun 2018 jumlah DM berada di urutan pertama sebagai 10 besar diagnosa pasien rawat inap. Dengan pravelensi bulan oktober 5,1%, november 4,23%, desember 5,36% tahun 2018. Dari data studi kasus tahun 2019 yang dilakukan di RSUD Muhammadiyah Delanggu jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 793 orang. Melihat latar belakang yang terjadi pada penderita diabetes melitus yang semakin banyak ditemukan di masyarakat, maka penulis tertarik untuk melakukan study literature review penatalaksanaan perawatan luka ulkus pada pasien diabetes melitus.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini di batasi hanya pada studi literature review jurnal yang membahas tentang perawatan luka ulkus diabetes melitus.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari data yang tertera pada latar belakang menyatakan bahwa prevalensi penyakit diabetes melitus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satu kesenjangan yang muncul pada penderita diabetes melitus adalah luka ulkus. Dari uraian penjelasan tersebut, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana studi literature review penatalaksanaan perawatan luka ulkus pada pasien diabetes melitus?

Dengan rumusan PICO

P : Ulkus Diabetic

I : Care Or Nursing

C : -

O : Wound Healing

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan umum

- a. Melakukan telaah terhadap jurnal yang berkaitan dengan Penatalaksanaan Perawatan Luka Ulkus Pada Pasien Diabetes Melitus.

##### 2. Tujuan khusus

- a. Membuat atau mengajukan pertanyaan penelitian penatalaksanaan perawatan luka ulkus pada pasien diabetes melitus yang diformulasikan dalam bentuk PICO.
- b. Melakukan pelacakan pustaka tentang penatalaksanaan perawatan luka ulkus pada pasien diabetes mellitus melalui *data base* yang tersedia dengan menggunakan *boolean operator*.
- c. Melakukan evaluasi data dengan cara menelaah jurnal tentang penatalaksanaan perawatan luka ulkus pada pasien diabetes mellitus.
- d. Melakukan analisa dan interpretasi dengan cara dengan cara mencari kesamaan dan ketidaksamaan pada jurnal tentang penatalaksanaan perawatan luka ulkus pada pasien diabetes mellitus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Sebagai informasi ilmiah tentang penatalaksanaan perawatan luka ulkus pada pasien diabetes melitus dan diharapkan dari hasil studi *literature review* ini dapat mendukung teori keperawatan yang sudah ada

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Institusi pendidikan STIKES Muhammadiyah Klaten

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumber bacaan dan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa STIKES Muhammadiyah Klaten.

###### b. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih dalam, yang bertujuan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sebagai tenaga kesehatan di Rumah Sakit, sehingga meningkatkan profesionalisme, mutu, serta kualitas, mengenai perawatan luka pada pasien diabetes melitus.

c. Bagi perawat

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan perawat dalam melakukan perawatan luka ulkus pada pasien diabetes melitus.

d. Penulis

Karya tulis ilmiah ini adalah persyaratan untuk menyelesaikan Program Diploma III Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten.